

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Katarak merupakan kondisi kekeruhan pada lensa mata karena terbentuknya protein yang mengubah strukturnya. Katarak adalah opasitas lensa kristalina yang normalnya jernih. Biasanya terjadi akibat proses penuaan tapi dapat timbul pada saat kelahiran (katarak kongenital). Katarak dapat juga berhubungan dengan trauma mata tajam maupun tumpul, penggunaan kortikosteroid jangka panjang, penyakit sistemik, pemajaman radiasi, pemajaman yang lama sinar ultraviolet, atau kelainan mata lain seperti uveitis anterior (Dini, 2020).

Di Indonesia, katarak adalah penyebab utama kebutaan. Prevalensi kebutaan di Indonesia berdasarkan survei *Rapid Assessment of Avoidable Blindness* (RAAB) tahun 2014-2016 mencapai 3%, dengan katarak sebagai penyebab utama (81%). Data dari Kementerian Kesehatan tahun 2018 juga menunjukkan bahwa 1,9% penduduk Indonesia di atas 50 tahun mengalami kebutaan akibat katarak. Prevalensi Katarak Provinsi Lampung dalam Riskesdas 2013 sebanyak 1,5% (Kemenkes, 2014). Data Riskesdas 2018 tidak memberikan rincian prevalensi katarak secara spesifik untuk Provinsi Lampung. Secara nasional, prevalensi katarak pada penduduk berusia 50 tahun ke atas adalah 11,6%. Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medik RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo pada bulan Januari-Desember tahun 2024 didapatkan pasien dengan tindakan operasi katarak sebanyak 421 pasien dan pada bulan Januari-April 2025 sebanyak 101 pasien.

Perwakilan dari Perhimpunan Dokter Spesialis Mata Indonesia (Perdami) dr. Aldiana Halim mengatakan di Indonesia dengan populasi pada tahun 2017 terdapat 8 juta orang dengan gangguan penglihatan. Sebanyak 1,6 juta orang buta ditambah dengan 6,4 juta orang dengan gangguan penglihatan sedang dan berat. Dari jumlah tersebut sebanyak 81,2% gangguan penglihatan disebabkan oleh katarak. Penyebab lainnya adalah refraksi atau glaukoma, atau kelainan mata hal-hal lainnya seperti kelainan refraksi, glaukoma atau kelainan mata yang berhubungan dengan diabetes.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), katarak adalah penyebab utama kebutaan yang dapat dicegah di seluruh dunia. Pencegahan katarak dapat dilakukan dengan mengurangi paparan sinar ultraviolet, menghindari merokok, dan menjaga pola makan yang sehat. Pengobatan utama untuk katarak yang telah mengganggu penglihatan adalah melalui prosedur pembedahan untuk mengganti lensa mata yang keruh dengan lensa buatan.

Komplikasi pasca operasi katarak disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya ketidaktahuan pasien terhadap pengobatan dan perawatan. Pencegahan komplikasi dapat dilakukan dengan mengkaji kebutuhan dasar pasien dan memberikan tindakan untuk memenuhi kebutuhan dasar pasien. Pentingnya edukasi yang diberikan oleh Perawat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pasien, meningkatkan kemampuan dalam perawatan diri, perasaan nyaman, membantu pemulihan dan mengurangi komplikasi post operasi (Saherna et al., 2021).

Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) tentang perawatan luka post operasi katarak, perlu diberikan sebelum pasien pulang ke rumah, sehingga mereka tahu bagaimana cara merawat luka mata setelah operasi, untuk mencegah terjadinya infeksi luka pasca operasi, membantu mempercepat proses penyembuhan luka, selain itu mampu membantu mengurangi biaya perawatan selama masa pemulihan (Saherna et al., 2021).

Komplikasi yang harus diwaspadai pada pasien pasca operasi katarak ialah resiko endolphtalmitis, merupakan salah satu kegawat daruratan mata, yang dapat mengakibatkan kebutaan, kejadian ini sekitar 0,04 - 4 % dari seluruh tindakan operasi mata pada tahun 2020 (Dewanti Widta Astari, 2021). Katarak dengan komplikasi terjadi akibat peradangan intraocular dan terapi steroid, menyebabkan 40% gangguan penglihatan pada pasien uveitis, (Ekta Shaw Bhupendra C. Patel 2023). Komplikasi ruptur kapsul posterior kejadianya bervariasi antara 2% pada kasus (*uncomplicated phacoemulsification*)- 9% pada kasus resiko tinggi, komplikasi ablasio retina terjadi pada 2-3% paska ekstraksi katarak intrakapsular (EKIK) 0,5-2% paska ekstraksi katarak ekstrakapsular (EKEK) (Astari, 2018).

Kejadian endoftalmitis pasca-operasi katarak antara 0,04% hingga 0,2% di seluruh dunia, sedangkan di Indonesia mencapai 0,18%. Penelitian di 2 rumah sakit di Indonesia yaitu Siloam Hospital Kelapa Dua, Tangerang Banten dan Rumah Sakit Mata Ramata Denpasar Bali Indonesia, mendapatkan bahwa tingkat komplikasi endoftalmitis pascaoperasi katarak mencapai 1,2% (Elvira & Gunanegara, A. S. 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hanum, 2024) tentang Pengaruh Pemberian Edukasi Perawatan Mata Melalui Video Interaktif Terhadap Pengetahuan Pasien Post Operasi Katarak dengan metode quasy eksperimental dengan pendekatan *statistic-group comparison design*, dengan jumlah responden 34 yang dibagi menjadi kelompok kontrol dan intervensi. Uji bivariat yang digunakan ialah T-test dan Paired Samples Test. Hasil: hasil uji pada pretest didapatkan Mean 22.09 dan posttest 28.74 dengan p value 0,0001. Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemberian edukasi perawatan mata melalui video interaktif terhadap pengetahuan pasien post operasi katarak.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Pencegahan Infeksi Pasca Operasi terhadap Tingkat Pengetahuan pada Pasien Pre Operasi Katarak di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh Edukasi Pencegahan Infeksi Pasca Operasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Pre Operasi Katarak di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Pencegahan Infeksi Pasca Operasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Pre Operasi Katarak di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik (usia, jenis kelamin, pendidikan, mendapat informasi) pasien pre op katarak di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo tahun 2025.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi atau rata-rata tingkat pengetahuan pasien pre op katarak sebelum diberikan Edukasi Pencegahan Infeksi Pasca Operasi di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo tahun 2025.
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi atau rata-rata tingkat pengetahuan pasien pre op katarak sesudah diberikan Edukasi Pencegahan Infeksi Pasca Operasi di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo tahun 2025.
- d. Untuk mengetahui perbedaan distribusi frekuensi atau rata-rata tingkat pengetahuan pasien pre op katarak sebelum dan sesudah edukasi pencegahan infeksi di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi bagi Mahasiswa Sarjana Terapan Keperawatan Tanjungkarang mengenai pengaruh Edukasi Pencegahan Infeksi Pasca Operasi terhadap tingkat pengetahuan pada Pasien pre operasi katarak.

2. Manfaat Aplikatif

a. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi atau literatur pustaka bagi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Jurusan Keperawatan untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya dengan topik penelitian yang sama.

b. Manfaat Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh perawat atau tenaga medis lainnya sebagai bahan memberikan pemahaman atau penjelasan kepada pasien atau keluarga post operasi katarak.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bahan penelitian dan menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengelahan infeksi pasca operasi katarak.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk didalam area Keperawatan Medikal Bedah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *pre experimental* dengan *one group pre-test post-test*. Populasi penelitian adalah seluruh pasien pre operasi katarak yang terdaftar di RSD. Dr. A. Dadi Tjokrodipo Provinsi Lampung. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling sebanyak 30 orang yang kemudian diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan pencegahan infeksi pasca operasi katarak, sedangkan variabel dependennya adalah tingkat pengetahuan. Penelitian ini dilakukan mulai dari 29 April hingga 20 Mei 2025.